

ANALISIS ISI PESAN DAKWAH USTADZ HILMAN FAUZI DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

AHMAD SIRAJ
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Email:
ahmadsiraj@gmail.com

ABSTRAK

Pesan dakwah adalah materi ajaran Islam yang menyangkut segala aspek kehidupan dari segi akidah, syariat dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang disampaikan oleh da'i (komunikator) kepada mad'u (komunikan) atau khalayak dan disalurkan melalui media elektronik maupun media cetak. Di era perkembangan teknologi dan informasi saat ini semakin erat pula kaitannya manusia dengan dunia digital, ternyata hal ini turut berpengaruh terhadap cara penyampaian dakwah. Sejumlah da'i tampak mulai menyampaikan ajaran agama Islam dengan memanfaatkan teknologi yang ada misalnya media sosial instagram. Media sosial instagram tidak hanya menjadi media untuk meningkatkan eksistensi diri. Namun bisa juga digunakan sebagai media dakwah. Salah satu da'i yang eksis dalam menggunakan media instagram adalah ustadz Hilman Fauzi pada akunnya bernama @hilman_fauzi. Dikenal sebagai salah satu da'i kondang di Indonesia dengan gaya ceramah Ustadz Hilman Fauzi yang ringan dan santai mampu merangkul semua kalangan dan mudah diterima bagi semua kalangan khususnya remaja. Ceramahnya dalam versi pendek, ditonton dan juga diminati oleh puluhan hingga ratusan ribu orang. Penelitian ini meneliti terhadap apa saja isi pesan dakwah yang terkandung dalam postingan akun *instagram* Hanan Attaki.

I. PENDAHULUAN

Bagi setiap muslim sebaik-baik aktivitas komunikasi adalah dakwah, Berdakwah merupakan salah satu dari sekian banyak perintah dari Allah swt. kepada umat muslim sebagai bentuk penegakan syari'at Islam dalam seluruh aspek kehidupan.

Sebagaimana yang dipahami bahwa dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengajak, menyeru dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan akidah, syariah, dan akhlak islam.¹ Dimana seorang da'i (komunikator) menyampaikan kepada (mad'u) umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk dan ajaran dari Allah swt. melalui Rasul saw.

Kegiatan berdakwah tersebut dilakukan secara sengaja dan dengan perencanaan yang matang selayaknya bagaimana seorang komunikator dalam perencanaannya saat menyampaikan pesan. Dakwah sendiri diupayakan dengan cara yang bijaksana,

¹ Bambang, Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h.22.

agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.² Hal ini sejalan dengan pendapat Hafi Ansori dalam buku *Ilmu Dakwah* karangan Moh. Ali Aziz, dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah swt., *amar ma'ruf*, perbaikan dan pengembangan masyarakat dan *nahi munkar* yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah swt.³

Berdasarkan bentuknya, media dakwah sangat banyak ragamnya. Mulai dari tradisional sampai modern misalnya kentongan, bedug, pagelaran kesenian, surat kabar, majalah, film, radio, kaset atau tape recorder, dan televisi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, teknologi juga mengambil perannya. Saat ini tidak ada lagi pelosok dunia yang tidak terjangkau dan luput dari kecanggihan komunikasi.

Disamping itu, perkembangan dalam bidang komunikasi telah memperpendek jarak antar wilayah. Salah satu kecanggihan komunikasi yang paling mutakhir adalah internet. Banyaknya pengguna Internet merupakan salah satu pendukung dari adanya dakwah dalam media sosial. Internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk berkarya.¹¹ Penggunaanya memanfaatkan media sosial sebagai wadah baru untuk lebih berkembang. Selain itu, para ulama juga memanfaatkan media sosial sebagai jalur dakwah yang efektif dan tentunya akan memudahkan para da'i dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya.

Pengguna media internet sebagai media dakwah ini merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas jalan dakwah. Kesempatan yang dimaksud adalah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media internet tersebut sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah islamiyah.

Karena pada dasarnya orang-orang pada masa kini lebih tertarik dengan sesuatu hal yang baru, dari pada dakwah dengan menggunakan tabligh yang sering kali orang-orang mengabaikannya atau menganggapnya remeh dan dinilai tidak kondusif, jadi media sosial bisa dikatakan solusi untuk pengembangan dakwah sebagai media dakwah masa kini.

Salah satu media sosial yang terpopuler digunakan saat ini adalah instagram, yaitu sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, video, menerapkan *filter* digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri.⁴

Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat layak dijadikan sebagai media dakwah. Kemudahan dan tampilan yang simpel dari beberapa media sosial lainnya membuat instagram diminati banyak pengguna. Sebagaimana yang dilansir oleh Pengguna aktif bulanan alias monthly active user (MAU) Instagram tembus 1 miliar per Juni 2018. Pertumbuhannya paling signifikan dibandingkan Facebook dan Snapchat, yakni mencapai 5 persen dari kuartal ke kuartal (QoQ).⁵

² Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h.11.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h.15.

⁴ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), h.28.

⁵ Fatimah Kartini Bohang. Kompas.com dengan judul "Juni 2018, Pengguna Aktif Instagram Tembus 1 Miliar", <https://tekno.kompas.com/read/2018/06/21/10280037/juni-2018pengguna-aktif-instagram-tembus-1-miliar>.

Jumlah ini jelas terbilang sangat besar dengan peningkatan yang signifikan, mengingat pada September 2017 mereka masih memiliki 800 juta pengguna.⁶ Instagram menyediakan berbagai keunikan yakni dapat mengunggah foto dan video serta mengunduhnya kembali melalui aplikasi lain sebagai pihak ketiga atau sering disebut juga *insta save*. Selain itu keunikan lain dari Instagram adalah fitur video yang terbatas atau sering juga disebut *Vidgram*. Keunikan fitur video ini terdapat pada durasi yang diberikan oleh pihak Instagram. Para pengguna harus berfikir keras untuk mengemas pesannya menjadi sebuah informasi yang menarik dan layak untuk ditonton disampaikan dalam sebuah video dengan durasi yang maksimal hanya 60 detik. Instagram kini bukan hanya menjadi salah satu bentuk media teknologi informasi dan komunikasi, melainkan sudah menjadi sebagai media dakwah oleh beberapa kalangan penggiat dakwah di media sosial. Beliau dikenal sebagai salah satu *da'i* ternama di Indonesia yang memiliki gaya dakwah yang santai mampu merangkul semua kalangan, khususnya kalangan anak muda, berpenampilan modis dan stylish seperti anak muda zaman now tetapi tetap menjadi sosok ustadz yang di kagumi banyak orang khususnya kaum milenial, memiliki suara yang merdu dan lembut menjadi ciri khas sosok Ustadz Hanan Attaki. Hobinya yang gemar bermain skateboard, touring, ngopi dan berpetualang menjadi salah satu perantara anak muda untuk berhijrah.

Ceramah nya dalam versi pendek, ditonton dan juga diminati oleh puluhan hingga ratusan ribu orang dimana bisa dilihat dari banyaknya like disetiap postingannya. Ini karena gaya ceramah Ustadz Hilman Fauzi ringan dan mudah diterima bagi remaja. Nilai plusnya, beliau selalu memberi support pada setiap kajiannya untuk para jomblo agar segera menggenapkan setengah agamanya. Istilahnya jomblo memang karena ingin menjaga diri dari zina, dan terus mencari ilmu untuk segera menyempurnakan agama jomblo *fii sabilillah*.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena dakwah yang menggunakan *Instagram* sebagai media dakwah ini merupakan terobosan terbaru dalam dunia dakwah. Karena sejatinya dakwah adalah mengajak kepada hal-hal yang baik sesuai dengan syariat Islam dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Seorang penggiat dakwah (*da'i*) dalam hal ini tidak harus lagi berhadapan dengan *mad'u* (sasaran dakwah) untuk bertatap muka dalam majelis ataupun berdakwah di atas mimbar. Melalui media sosial Instagram ini dapat menyajikan tayangan dakwah yang bisa dinikmati kapan saja dan dimana saja .

Melihat pemaparan dan fenomena diatas, dakwah melalui media sosial seperti apa yang telah dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki, peneliti ingin mengetahui apa saja isi pesan dakwah dalam postingan ustadz @hilman_fauzi di akun *instagramnya*. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang penyebaran pesan dakwah melalui *instagram*, yang kemudian dimuat dalam bentuk skripsi yang berjudul "Analisis isi pesan dakwah ustadz Hilman Fauzi di media sosial".

⁶ Tommy Kurnia, Liputan6.com dengan judul " Kian Meroket Pengguna Instagram Ditaksir Capai 2 milyar", (<https://www.liputan6.com/tekno/read/3570031/kian-meroket-jumlahpengguna-instagram-ditaksir-capai-2-miliar>).

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau disebut juga *Content Analysis* yang bersifat kualitatif. Metode tersebut adalah mengkaji pesan-pesan dalam media yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi, tema, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁷

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Metode kualitatif deskriptif merupakan analisis isi yang menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu.⁸ Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Beberapa penulis memperluas penelitian deskriptif kepada segala penelitian selain penelitian historis atau eksperimental. Mereka menyebut metode yang melalui deskriptif sebagai penelitian survai atau penelitian observasional.⁹

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, metode analisis isi dapat bertujuan untuk memaparkan secara detail terhadap objek yang diteliti, yaitu mengenai isi pesan dakwah yang di unggah pada bulan Februari-Juni di dalam akun instagram @hilman_fauzi .

III. Hasil dan Pembahasan

1. Pesan Dakwah yang Mengandung Aqidah

a. Takut

Inama yahsyauallah min ngibadihil ulama'. Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hambanya adalah mereka para ulama (orang yang berilmu). Jadi bisa dibilang, ciri orang yang berilmu takut kepada Allah. Bukan banyak wawasan, bukan banyak teori, bukan panjang narasinya, bukan bagus dalam penulisan captionnya. Tapi dia takut kepada Allah. Ketika dia mau bikin dosa takut kepada Allah, ketika dia mau nyakitin orang lain, takut kepada Allah. Ketika dia mau boong, takut kepada Allah. Ketika dia mau curang, takut kepada Allah. Bisa jadi dia wawasannya tidak terlalu banyak, tapi ilmunya sampai kepada puncak hikmah. Puncaknya itu adalah takut kepada Allah . Tanya sama diri kita masingmasing. Apakah yang kita pelajari udah bikin kita takut sma Allah belum? atau itu sekedar kayak wawasan doang gitu, Oh iya gua udah tau, oh iya baru tau, ohh iya. Kita pengen nyari ilmu yang bikin kita takut sama Allah.

⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.59

⁸ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.47.

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Di Lengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.25.

b. Cinta

Kita mau menjadi seorang hamba yang biasa-biasa aja, yang standar atau mau menjadi hamba yang istimewa di mata Allah. Dan kalau kita pengen menjadi istimewa, belajar mendapatkan cinta. Salah satunya dengan meminta kepada Allah. karena cinta adalah hadiah dari Allah. Minta Ya Allah...Yaa Wadud, Ya Allah Yang Maha Cinta, Beri saya cinta kepada-Mu, kepada Rasul-Mu, melebihi cinta saya kepada diri saya dan apapun juga. Minta kepada Allah, Allah tanamkan cinta itu pelan-pelan di dalam hati kita. Nanti kita akan ngerasain. Iman itu manis rasanya, beramal soleh itu indah. Sebagaimana yang sebagian sudah kita rasakan sekarang. Seperti mencari ilmu itu indah.

c. Percaya

Kalau kita pengen bahagia dalam hidup. Tips sederhana pertama itu adalah hidup kita ini Allah yang ngurus. Maka udah percaya aja sama Allah. Apapun yang Allah suruh, lakukan saja. Gak mungkin perintah Allah itu membuat kita rugi. Apapun yang Allah larang, tinggalkan saja. Gak mungkin yang Allah larang itu menguntungkan kita, gak mungkin. Kalau Allah ngelarang sesuatu pasti itu ngerugiin kita. Dan kalau Allah nyuruh sesuatu pasti itu nguntungkan kita. Percaya aja sama Allah. Nanti Allah arahkan kemana aja hidup kita. Terserah Allah mau mengarahkan kemana. Aduin aja dulu "Yaa Allah saya ada masalah kaya gini" Udah tenang. Begitu kita udah ngadu ke Allah, Tenang aja, Tinggal kita tunggu Bagaimana cara Allah menyelesaikan masalah kita. Dan caranya selalu bikin kita takjub, Cara yang kadang-kadang kita gak pernah mendugaduga.

d. Saat Kamu Merasa Lemah Ingat Allah

Kita butuh Allah ketika Allah kasih kita ujian. Bahkan tetap kita butuh Allah ketika Allah kasih kita nikmat. Kalau kita butuh Allah saat di uji agar kesabaran kita terjaga. Karena orang yang tidak dibersamai oleh Allah swt, ketika dia sedang di uji, maka dia akan mudah untuk berkeluh kesah bahkan berputus asa. Kebersamaan Allah kepada dia, saat dia diuji itu adalah Allah swt menghibur hatinya, Allah swt menenangkan hatinya, bukankah dengan mengingat Allah hati menjadi tenang, dan orang yang beriman apabila di ingatkan dengan nama Allah, disebut nama Allah maka hatinya akan bergetar.

e. Temani Kami Yaa Allah

Ya Allah kuatkanlah iman kami, karena dengan kekuatan iman itulah kami bertahan, kami tidak bertahan karena fisik kami yang kuat, kami tidak mampu bertahan karena uang kami yang banyak, kami bertahan dalam satu ujian. Jika iman kami kuat kepada engkau Ya Allah. Kuatkanlah iman kami Yaa Allah, terutama ketika kami merasa lemah, sendiri dan tidak berdaya. Saat itulah dekap kami dengan kasih sayangmu Ya Allah. dekap kami dengan kasih sayang-Mu sebagaimana engkau mendekap Rasulullah SAW, pegang kami erat Ya Allah ketika kami akan terjatuh, janganlah engkau tinggalkan kami di saat-saat kami paling lemah, janganlah engkau tinggalkan kami di saat kami gamang dan bingung, temani kami Ya Allah.

2. Pesan Dakwah yang Mengandung Akhlak

a. Introspeksi

Kita coba sadari, oh kalau Allah menguji saya berarti emang saya banyak dosa. Sebelum kita mencari kambing hitam, nyalah-nyalahin orang lain. Kadang wajar kita marah kepada orang lain gara-gara ucapannya, komennya, teks dari dia, wajar.. Tapi sebelum itu, marah dulu kepada diri kita atas dosa dan kesalahan yang baru saja kita lakukan atau yang dulu kita lakuin dan belum bener-bener kita tinggalkan. Anggap aja itu untuk membersihkan dosa-dosa kita yang telah lalu, sehingga kalok ada masalah dengan orang lain kita memperbaiki diri dulu, bukan sibuk dengan kesalahan dia terus menerus yang gak mau kita maafin. Misalnya ada temen kita nih, jadi bentrok sama kita, hal pertama yang kita bangun astaghfirullahal'adzim saya banyak dosa nih, tapikan yang salah dia. Ya, tapi mungkin dia gak akan mungkin mengatakan kalimat itu, gak akan bersikap kayak gitu kalok kita gak punya dosa. Jadi penyebab utama diuji itu bukan temen kita yang salah, itu penyebab kedua. Dia salah, dia gak pas, dia gak bijak, dia apa tapi yang mentakdirkan dia salah kepada kita? Allah SWT. Kenapa Allah takdirkan gitu, karena kita masih punya banyak dosa.

b. Kunci Kebahagiaan

Sehingga kalau kita merasa bahwa pekerjaan kita mulai banyak masalah, usaha-usaha kita mulai merugi. Kalau kita punya masalah di kantor kita datang kepada ayah dan ibu kita. Karena disanalah Allah SWT titipkan kebahagiaan kita di dunia dan di akhirat. Umur dan rejeki, apapun masalah kita, datang dulu kepada orang tua sebelum kita mengevaluasi hal-hal yang lain. Yang pertama yang harus kita evaluasi adalah bagaimana hubungan kita dengan orang lain, udah berapa lama kita tidak datang kepada orang tua kita, udah berapa lama kita tidak telfon orang tua kita. Termasuk masalah jodoh sekalipun. Kalau orang tua kita belum meridhoinya, atau orang tua kita meminta jatah waktu. Maka niatkan itu sebagai bentuk mungkin adalah bakti kita kepada orang tua kita yang terakhir sebelum hati kita terbagi dengan orang yang kita cintai.

c. Pengendalian Diri

Ketika kita rame dihujat orang di jalan, di maki, dicela, segala macam kalau kita diam kita di doain oleh malaikat dan Allah menjatuhkan kasih sayangnya kepada kita. Selama kita berdiri dengan keadaan sabar. Dan itu gak satu malaikat yang dateng dikerumunin. Kayak gula yang dikerumunin oleh semut, tapi begitu dia kepancing itu langsung pada pergi. Begitu juga dengan orang yang ngomel. Orang yang ngomel itu seperti bangkai yang di datangi lalat. Begitu dia istighfar, lalat itu langsung pergi. Makanya ketika kita dalam kondisi di dzolimi itu kesempatan kita untuk bisa mendapatkan kebaikan dari Allah, kebaikan dari malaikat, karena malaikat mendoakan.

d. Lapang Dada

Gimana caranya kita bisa rela kalau pas kita berdoa minta sesuatu Allah malah ngasih kita ujian, gimana caranya biar kita rela kalau kita ditolak dengan alasan-alasan yang kadang-kadang gak masuk akal padahal kita udah berjuang untuk caper-caperan, habis-habisan modalnya juga udah keluar banyak tapi ditolak, gimana caranya kita rela atau lega seseorang yang dekatnya dengan kita, tapi nikahnya sama orang lain, gimana caranya kita bisa rela? nah.. ini semuanya adalah tentang "Syarhussadr" Berlapang dada,

Berlapang dada pertama yang paling penting adalah berlapang dada terhadap ketentuan Allah, seberapa besar lapang dada kita, sehingga dada kita itu muat dengan segala kesalahan orang. Makin lapang, makin banyak kesalahan orang muat di dalam dada kita. Gak sampai bikin kita nyesek.

e. Putusin Berani Gak?

Jadi Allah Subhanahu wa ta'ala kalau ingin memberikan kebaikan buat hambanya. Maka yang pertama Allah bimbing itu adalah hatinya. Sehingga kalau kita ngecengin seseorang yang kita targetin itu jangan orangnya. Karena kalau kita deketin orangnya tapi jauh dari pemilik hatinya, kita gak akan dapat apa-apa. Makanya saya sering nanya, lebih mending mana nih? deket sama orangnya, atau lebih deket sama pemilik hatinya. kalau deket sama pemilik hatinya, berarti kadang kita harus menjauhi dulu itu cewek. Cara ngejauhinnya? Putusin. Karena kalau kita tetep pacaran, berharap dekat sama dia, tapi kita kehilangan pemilik hatinya. kalau pengen dapat ridho dari pemilik hatinya, kadang kita harus ngejauhin orangnya.

f. Berjuta Kebaikan Dibalik Sabar

Orang beriman itu kayaknya hidupnya harusnya si gak ada betenya, hidupnya tuh gak ada istilah "aduh hari ini gw kayak rugi banget nih" gak ada orang yang beriman rugi. Kalau dia di uji dia bersabar dan itu kebaikan untuk dia. Ternyata di uji ujung-ujungnya baik. Lewat apa ujian menjadi kebaikan? lewat sabar. Allah menyebutkan 3 (tiga) varian ujian kan Ba'saa, Dhrri', Zulzilu. Ujian fisik, ujian harta, Harta ini termasuk karir, kerjaan, usaha, bisnis dan ujian Zulzilu ujian perasaan termasuk diputusin, atau orang yang deket sama kita, jadiannya sama yang lain. Bukankah Allah bilang, *Wabasyiri Sobirin*. Sampaikan berita gembira kepada orang yang sabar. Ada banyak kebaikan yang Allah sediakan untuk orang yang sabar, kalau dia sabar.

3. Pesan Dakwah yang mengandung Syariah

a. Doa Sakit Hati

Ketika kita merasa disakitin, ketika kita merasa kayak dikecewain, panggillah Allah sebelum kita memanggil netizen, kan kita suka manggil netizen dulu yah? Posting, update status, story, terus storynya tuh curhatnya minta respon lagi. Dengan kasih polling lah, dengan request lah, gitu kan? Jadi intinya adalah panggil Allah, kalau kita lagi sakit hati dan dikecewain sebelum kita memanggil netizen. Yaa Allah, Yaa Jabbar. Salah satu doa minta disembuhkan kecewa dan sakit hati di dalam sholat adalah *Rabbighfirli warhamni wajburni*. Nah cara ngadu ke Allah pas kita sedih supaya dihibur oleh Allah *Wajburni Yaa Jabbar*.

b. Everyday

Setiap hari Allah itu sibuk mengampuni dosa hambanya, setiap hari Allah kasih rezeki buat hambanya, setiap hari Allah itu ngasih solusi, nolongin, dengerin doa, mengijabah doa. Semua kebaikan itu Allah berikan everyday. Setiap hari ngasih nikmat, setiap hari ngasih ampunan, setiap hari ngasih pahala, setiap hari ngasih kebaikan malam dan siang semuanya. Cuma diantara sekian banyak waktu yang baik itu, ada waktu-waktu yang istimewa. Yang jelas gak ada waktu yang jelek, semua waktu baik. Tapi

diantara yang baik itu ada yang istimewa. Misalnya kayak sepertiga malam terakhir kalau dailynya, kalau weeklynya jum'at, kalau monthlynya pertengahan ayyamul bidh, kalau setahunnya ramadhan fitu kan, Ramadhan juga nanti semua hari di bulan ramadhan baik. Tapi nanti ada Lailatul Qadr, malam tertentu di sepuluh terakhir. Yang jelas *Kulla Yaumin Huwa Fii Sya'n (Qs : 55;29)*.

c. Istighfar

Salah satu kalimat yang Allah paling suka dari hambanya itu adalah *Astaghfirullahaladzim*. Jadi kalau kita pengen Allah itu seneng kepada kita, kalau kita pengen Allah itu sayang sama kita, sering-seringlah ucapin *Astaghfirullahaladzim*. Sesekali kita ngomong *Astaghfirullahaladzim*. Sayang Allah sama kita itu bertambah. Kalau temen-temen pengen sayang Allah itu bertambah. Kalau temen-temen pengen Allah itu makin perhatian sama kita, sering-seringlah ngucapin *Astaghfirullahaladzim*. Allah itu sayang banget sama hamba yang beristighfar.

IV. SIMPULAN

Secara keseluruhan dilihat dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang ditemukan pada akun instagram ustadz @hilman_fauzi dapat digolongkan, yakni: 5 pesan aqidah, 3 pesan syariah, 9 pesan akhlak. Dan yang menjadi pesan dominan dalam unggahan video ustadz Hilman Fauzi adalah pesan Akhlak, diantaranya akhlak terhadap sesama, terhadap keluarga, terhadap Allah dan terhadap diri sendiri. Adapun pesan dakwah dengan kategori syariah seperti beribadah kepada Allah dan memohon pertolongan hanya kepada Allah. Pesan dakwah dengan kategori aqidah seperti percaya akan cinta Allah, yakin bahwasanya segala gerak-gerik kita dipantau Allah dan hidup kita sudah diatur oleh Allah.

Dan tidak bisa kita pungkiri pula bahwasannya instagram merupakan salah satu media sosial yang layak dijadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah, melihat dari kegunaanya yang mampu menyebarkan pesan kepada khalayak ramai secara serentak dan efisien, meniadakan jarak antara komunikator (*mad'u*) dengan komunikator (*da'i*) dan juga menekan biaya pengeluaran. Melihat dari jumlah penggunaannya di Indonesia, *instagram* bisa menjadi media alternatif untuk menyampaikan pesan dakwah oleh *da'i*.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Dan juga kepada redaksi jurnal yang telah membantu mempublikasikan artikel ini. Semoga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan kita.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
Atmoko, Bambang Dwi. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita, 2012.

- Aziz, Muhammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Effendi, Faizah dan Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Ma'arif, Bambang Saiful. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi Cet. ke-3*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nasrullah, Ruli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Purwasito, Andrik. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi Di Lengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sambas, Syukmadi. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Pers, 2004.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara, 2006.